



PERANCANGAN VILA TANJUNG DENGAN GAYA TROPICAL JAPANDI DI IMMASA STUDIO BALI

Ni Kadek Risda Amelia¹, I Wayan Balika Ika², Ida Ayu Dyah Maharani²

^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali
E-mail : ¹risdaamelia2003@gmail.com

ABSTRAK

Vila sangat diminati karena sedang menjadi tren di dunia pariwisata Bali, serta dinilai dapat memberikan privasi, keindahan, dan kenyamanan yang lebih dibandingkan akomodasi penginapan lainnya. Namun ditemukan bahwa banyak vila di Bali yang cenderung mengimplementasikan desain arsitektur dan interior bergaya modern, minimalis, dan tropical. Kecenderungan ini mengakibatkan tampilan vila-vila di Bali menjadi monoton, sehingga pengalaman yang didapatkan pengunjung dari segi desain ketika menginap di vila satu dengan di vila lainnya di Bali menjadi kurang signifikan. Menanggapi permasalahan tersebut, penulis bersama tim design consultant di Immasa Studio Bali berupaya merancang arsitektur dan interior Vila Tanjung dengan gaya desain tropical japandi (japanese-scandinavian). Proses perancangan diawali dengan site visit ke lokasi proyek, pertemuan dengan klien untuk membahas konsep dan pengumpulan ide/referensi, lalu proses perancangan dan revisi berulang-ulang hingga ditemukan solusi desain yang sesuai dengan preferensi klien Vila Tanjung.

Gaya tropical japandi pada Vila Tanjung mengombinasikan gaya desain tropical dengan japandi (japanese-scandinavian). Gaya tropical dominan diaplikasikan pada arsitektur, lanskap, dan eksterior, sehingga sangat sesuai dengan kondisi cuaca dan iklim tropis Bali. Gaya japandi dominan diaplikasikan pada desain interior Vila Tanjung, sehingga dapat menghadirkan suasana sederhana, tenang, dan hangat, namun tetap estetis, nyaman, dan fungsional. Implementasi gaya desain tropical japandi pada arsitektur dan interior Vila Tanjung diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menarik dan berbeda dari segi desain, yang masih belum umum ditemukan pada vila-vila di Bali saat ini.

Kata kunci: Vila Tanjung, Gaya Tropical Japandi, Immasa Studio

ABSTRACT

Villas are in high demand due to their popularity in Bali tourism, offering a sense of privacy, aesthetic appeal, and comfort compared to other types of accommodations. However, it has been observed that many villas in Bali tend to implement modern, minimalist, and tropical architectural and interior designs. This tendency has resulted in the monotonous appearance of villas in Bali, so that the experience visitors get in terms of design when staying in one villa with other villas in Bali becomes less significant. In response to this problem, the author and the design consultant team at Immasa Studio Bali collaborated to create the architecture and interior design of the Tanjung Villa by incorporating the tropical japandi (Japanese-Scandinavian) aesthetic. The design process begins with a site visit to the project location, followed by a meeting with the client to discuss concepts and gather ideas/references, and a series of back-to-back design process and revisions repeatedly until a final design solution is found and alligns with the preferences of the Tanjung Villa client.

The tropical japandi style in Tanjung Villa is a combination of tropical design style and Japandi (Japanese-Scandinavian) design style. The tropical style is mostly applied to the architecture, landscape, and exterior of Tanjung Villa, making it very suitable with Bali's tropical weather and climate conditions. The japandi style, on the other hand, is mostly applied to the interior design of Tanjung Villa, so that it can present a simple, calm and warm atmosphere, yet aesthetic, comfortable and functional. The implementation of tropical japandi design style in the architecture and interior design of Tanjung Villa is expected to provide an interesting and different experience in terms of design, which is not commonly found in villas in Bali today.

Keywords: Tanjung Villa, Tropical Japandi Style, Immasa Studio

Diterima pada 7 Januari 2025

Direvisi pada 26 Februari 2025

Disetujui pada 1 Maret 2025

PENDAHULUAN

Tren vila di Bali masih diminati hingga saat ini oleh para wisatawan yang berkunjung ke Bali, karena dapat menjadi pilihan akomodasi penginapan bagi para wisatawan yang menginginkan suasana penginapan yang lebih privat, lega, nyaman, dan juga estetik. Untuk dapat memberikan pengalaman menginap yang memuaskan bagi para pengunjung, pemilik vila di Bali banyak menggandeng konsultan maupun kontraktor arsitektur dan desain interior untuk membantu dalam mewujudkan rancangan vila yang nyaman dan menarik. Salah satu perusahaan di Bali yang menyediakan jasa desain arsitektur maupun interior adalah Immasa Studio (PT Immasa Mahacipta Abadi) yang telah berdiri sejak tahun 2022. Meskipun masih tergolong baru, perusahaan konsultan ini telah banyak menggarap proyek yang beragam. Saat ini, proyek yang tengah banyak digarap oleh Immasa Studio adalah proyek bangunan hunian seperti rumah tinggal, termasuk pula salah satunya yaitu vila.

Vila-vila di Bali umumnya banyak mengimplementasikan desain arsitektur maupun interior bergaya Bali modern, atau gaya modern dengan sentuhan gaya *tropical*, yang cenderung dibuat lebih minimalis. Gaya-gaya desain tersebut sering diimplementasikan karena dapat menampilkan ciri khas arsitektur khas Bali di zaman modern saat ini. Akan tetapi, maraknya pengimplementasian gaya-gaya desain tersebut pada vila-vila di Bali saat ini membuat tampilan vila-vila di Bali menjadi monoton. Pengalaman yang didapatkan pengunjung dari segi arsitektur dan desain interior ketika menginap di vila satu dengan di vila lainnya di Bali menjadi kurang signifikan, sehingga penulis menilai bahwa perlu adanya upaya pengimplementasian gaya desain lain yang dapat memberikan pengalaman berbeda bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali, khususnya dari segi desain vila.

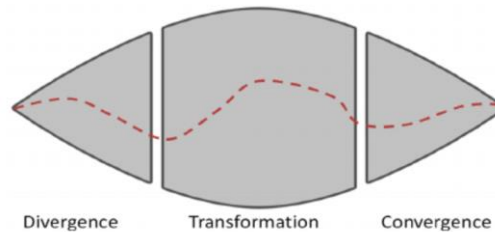
Berangkat dari kecenderungan tersebut, serta melalui pengalaman yang didapatkan penulis ketika melakukan kegiatan magang/kerja praktik di Immasa Studio, penulis berkesempatan untuk merancang satu unit vila di Sanur, yakni Vila Tanjung, dengan mengimplementasikan gaya desain *tropical japanese-scandinavian (tropical japandi)*. Tujuan dari pengimplementasian gaya desain *tropical japandi* adalah untuk memberikan pengalaman desain yang menarik dan berbeda bagi para pengunjung, karena gaya desain tersebut masih belum banyak diterapkan pada desain vila di Bali saat ini, mengingat gaya desain vila-vila di Bali cenderung mengimplementasikan gaya desain Bali modern dengan sentuhan *tropikal*, atau gaya modern minimalis. Implementasi gaya desain tersebut juga dilakukan untuk memenuhi preferensi desain dari pemilik Vila Tanjung yang tertarik dengan gaya desain khas Jepang, namun tidak menginginkan gaya desain dengan suasana dan unsur Jepang yang terlalu otentik dan tradisional. Klien menginginkan gaya desain Jepang yang lebih modern agar dapat menampilkan kesan yang bersih dan rapi, namun tetap tenang dan hangat. Desain Vila Tanjung diinginkan agar dapat menampilkan kesan tropis pada bagian luar/eksteriornya, namun dapat menampilkan gaya *japandi* pada bagian dalam/interiornya. Sehingga gaya *japandi* ini juga dikombinasikan dengan gaya desain *tropical*, untuk menyesuaikan Vila Tanjung dengan kondisi iklim di Bali, baik dari segi arsitektur, desain interior, material, hingga pemilihan softscape dan juga hardscape pada lanskapnya. Melalui implementasi gaya desain *tropical japandi* pada desain Vila Tanjung, maka hasil desain dari vila tersebut tidak hanya akan dapat menyesuaikan preferensi dari pemilik Vila Tanjung, tapi juga dapat memberikan variasi desain dalam industri vila yang ada di Bali.

METODE

Proses perancangan Vila Tanjung memerlukan suatu metode desain yang terstruktur karena prosesnya terdiri atas beberapa tahapan, dan dilakukan secara sistematis, terkonsep, logis, dan melalui banyak pertimbangan oleh berbagai pihak yang terlibat. Sehingga metode desain yang cocok untuk digunakan yakni metode *glass box* (kotak kaca). Metode *glass box* adalah metode desain yang dilakukan secara rasional dan logis oleh seorang desainer terhadap karya yang dibuatnya. Konsep dari desain yang dibuat tidak datang secara spontan, melainkan melalui beberapa tahapan yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu secara sistematis. Metode

glass box mengandalkan keunggulannya yaitu berupa data atau informasi yang didapatkan dari luar diri perancang (Soedarwanto, 2020).

Selain metode *glass box*, diperlukan pula suatu metode desain yang dapat membagi tahapan perancangan Vila Tanjung menjadi lebih spesifik, sehingga penulis mengimplementasikan model metode desain yang dikemukakan oleh J. Christopher Jones, yang secara umum terbagi menjadi 3 tahapan utama, yakni *divergence*, *transformation*, dan *convergence* (Jones, 1992).



Gambar 1. Ilustrasi Model Metode Desain oleh J. Christopher Jones
(Sumber: Jones, 1992)

1. Divergence

Tahapan *divergence* meliputi proses dimana seorang desainer berupaya memperluas batasan-batasan situasi perancangan pada suatu objek yang akan dirancang, yang secara praktis dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, serta melalui adanya proses konsultasi dengan klien yang bersangkutan terkait berbagai permasalahan yang ada pada objek tersebut, serta terkait preferensi yang dimiliki klien tersebut yang ingin diimplementasikan pada objek desain, dan pencarian referensi untuk mencari alternatif pilihan pemecahan masalah terkait desain interior yang akan dibuat, serta kekurangan dan kelebihan dari alternatif pilihan tersebut.

Implementasi tahapan *divergence* pada proses desain interior Vila Tanjung dengan gaya desain tropical japandi yakni ketika proses survei ke lapangan untuk mengumpulkan data awal terkait lokasi site, serta pencarian ide dan referensi yang sesuai dengan preferensi klien untuk diimplementasikan pada desain arsitektur maupun interior Vila Tanjung. Pada proses ini klien sangat aktif mengumpulkan referensi-referensi berupa foto, sehingga sangat memudahkan tim Immasa Studio untuk membuat desain yang sesuai dengan keinginan klien.

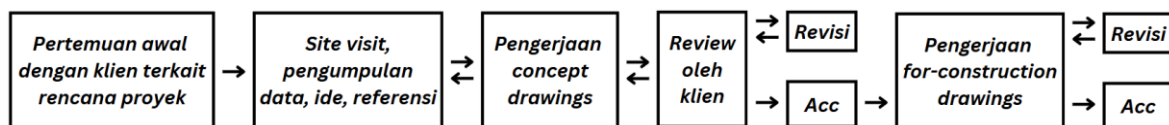
2. Transformation

Data-data yang telah cukup diperoleh pada tahapan *divergence* akan sangat berguna pada tahapan selanjutnya, yakni tahap *transformation* atau alih ragam. Pada tahapan ini, desainer akan mulai bereksperimen dan mencoba untuk membuat alternatif pilihan solusi dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan di lapangan pada tahapan *divergence*. Proses *transformation* memerlukan proses berpikir untuk menemukan solusi yang tepat, serta perlu dipertimbangkan baik dan buruknya.

Implementasi tahapan *transformation* pada proses desain interior Vila Tanjung dengan gaya desain tropical japandi yakni pada tahapan *concept drawings*. Tahapan *concept drawings* pada proyek Vila Tanjung meliputi proses pembuatan gambar 3D arsitektur dan interior. Pada tahap ini tim Immasa Studio berusaha memvisualisasikan referensi-referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam model 3 dimensi, dan disesuaikan kembali dengan kondisi site serta ruang-ruang yang tersedia lokasi site Vila Tanjung. Ketika telah selesai, klien menilai dan memberi masukan, dan ketika ada masukan maka tim Immasa Studio akan kembali merevisi gambar 3D tersebut hingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh klien. Tahapan *transformation* atau alih ragam ini akan terus berulang-ulang dilakukan hingga klien menyetujui hasil desain tersebut, dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

3. Convergence

Setelah menemukan beberapa alternatif pilihan solusi yang cocok untuk berbagai permasalahan yang ada di lapangan, pilihan-pilihan tersebut kemudian mulai dikerucutkan untuk diseleksi kembali dan dipilih yang paling sesuai untuk diimplementasikan pada suatu desain, sehingga terbentuk satu desain yang utuh dan sesuai dengan permasalahan dan tantangan yang ada. Implementasi tahapan *convergence* pada proses desain interior Vila Tanjung dengan gaya desain *tropical japandi* yakni ketika klien telah menyetujui semua *concept drawings* yang telah dibuat oleh tim Immasa Studio, dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya yakni tahap *for construction drawings*. Tahap *for construction drawings* hanya akan dapat dilakukan ketika sudah tidak ada lagi perubahan konsep, desain, material, warna, atau elemen-elemen apapun pada arsitektur maupun interiornya. *For construction drawings* dibuat ketika klien telah setuju dengan solusi desain yang diberikan oleh tim Immasa Studio, dan siap untuk dibuatkan gambar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pekerjaan arsitektur dan interior ke depannya.



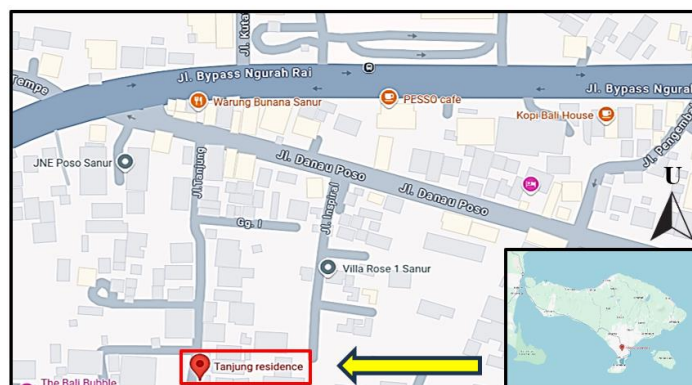
Gambar 2. Ilustrasi Proses Pengerjaan Proyek Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2025)

Dapat disimpulkan bahwa proses desain Vila Tanjung dengan implementasi metode desain model *divergence*, *transformation*, dan *convergence* oleh J. Christopher Jones, merupakan suatu proses berkesinambungan dengan banyak *trial and error* yang terus dilakukan secara berulang-ulang hingga akhirnya ditemukan satu solusi desain utuh yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang ada di dalam proyek Vila Tanjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek dan Lokasi Proyek

Vila merupakan tempat tinggal bersifat sementara yang digunakan saat berlibur dan rekreasi. Vila juga dapat digunakan sebagai tempat peristirahatan, yang menjadi salah satu alternatif tempat tinggal sementara yang berada jauh dari kejenuhan dan kepenatan akan aktivitas di kota (Gunawan, 2007). Meskipun terletak di daerah perkotaan, Vila Tanjung tidak dibangun di tepi jalan besar, melainkan di jalan perumahan, sehingga jauh dari sumber kebisingan dan polusi udara yang dapat berpotensi membuat suasana menginap menjadi tidak nyaman.



Gambar 3. Peta Lokasi Proyek Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)

Lokasi Vila Tanjung beralamat di Jl. Tanjung, Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Bali. Vila Tanjung sangat mudah untuk ditemukan karena lokasinya dekat dengan Jl. Bypass Ngurah Rai, yakni jalan raya besar yang menghubungkan Denpasar, Sanur, Kuta, dan Nusa Dua. Lokasi Vila Tanjung tergolong cukup strategis karena dekat dengan kota, kafe, restoran, swalayan, rumah sakit, dan objek-objek wisata. Vila Tanjung juga sangat mudah untuk diakses karena terletak di

Jl. Tanjung yang sudah diaspal dan bisa dilalui oleh kendaraan seperti motor maupun mobil, sehingga dapat menjadi tempat penginapan yang menarik bagi para wisatawan.

2. Gaya Desain dan Moodboard

Gaya desain yang diaplikasikan pada rancangan Vila Tanjung merupakan sebuah kombinasi antara gaya *tropical* dengan gaya *japandi* (*japanese-scandinavian*). Gaya *tropical* diaplikasikan pada desain arsitektur, eksterior, dan lanskap dari Vila Tanjung, sedangkan gaya *japandi* diaplikasikan pada desain interior dan furnitur dari Vila Tanjung.

Gaya *tropical* dalam arsitektur lebih berfokus pada penciptaan ruang yang selaras dengan alam sekitar. Arsitektur tropis mempertimbangkan antara bangunan terhadap iklim tropis di negara tropis, yang memiliki curah hujan yang tinggi serta kemarau yang panjang, sehingga menciptakan perbedaan temperatur udara yang cukup tinggi. Oleh sebab itu konsep arsitektur tropis berperan sangat penting dalam menjaga kenyamanan termal dari pengguna ruang (Salim & Satwikasari, 2022). Aplikasinya dalam desain arsitektur dan interior dapat dilakukan dengan menghadirkan elemen-elemen seperti *open space*, jendela besar, dan ventilasi serta pencahayaan alami, yang sangat membantu dalam menangkap esensi tropis dalam gaya desain *tropical* (Yelenda, 2023).

Gaya *tropical* pada Vila Tanjung akan menghadirkan penataan ruang dengan konsep *open space* pada area *living*, *dining*, dan *kitchen* yang ada di lantai 1. Ketiga area dengan masing-masing fungsi yang berbeda tersebut digabungkan ke dalam satu area yang sama tanpa dibatasi oleh sekat-sekat seperti dinding maupun partisi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesan terbuka, yang didukung pula oleh bukaan-bukaan besar berupa jendela dan pintu, sehingga menghadirkan pencahayaan serta penghawaan alami pada ruangan. Dengan menghadirkan jendela besar, suasana ruangan akan terasa lebih dekat dengan alam, sebab pemandangan tropis dari area taman akan dapat terlihat dari dalam.

Selain gaya *tropical*, Vila Tanjung juga mengaplikasikan gaya desain *japandi*. Gaya *japandi* (*japanese-scandinavian*) mengacu pada perpaduan gaya desain tradisional Jepang dan Skandinavia (kawasan di Eropa bagian utara yang meliputi negara Denmark, Norwegia, dan Swedia), yang keduanya berpusat pada kesederhanaan, elemen alami, dan kenyamanan (Knierim & Lyon, 2024). Sejarah gaya *japandi* dimulai sejak tahun 1850-an ketika Jepang mulai membuka perbatasan yang telah ditutup selama 200 tahun, sehingga turut membuka jalan bagi informasi mengenai pesona budaya dan tradisi Jepang kepada dunia, termasuk salah satunya ke kawasan Skandinavia. Desainer Skandinavia melakukan perjalanan ke Jepang dan menemukan bahwa konsep *wabi-sabi* dari Jepang ternyata memiliki kesamaan dengan konsep *hygge* dari Skandinavia, yang sama-sama mengapresiasi prinsip minimalis, material alami, dan kesederhanaan (Rietbergen, 2022). Sejak saat itu, terbentuklah perpaduan antara kedua konsep tersebut yang menghasilkan gaya desain baru yang dikenal dengan gaya *japandi*.

Gaya *japandi* menonjolkan kesederhanaan, ketertiban, dan keseimbangan alami, sehingga dapat menciptakan suasana ruangan yang tenang (Florenca & Anggreni, 2024). Gaya *japandi* memperlakukan aspek ringan, cerah, dan fungsional dari desain Skandinavia dengan elemen hangat dan minimalis dari desain Jepang. Hasil penggabungan kedua gaya desain tersebut kemudian menghasilkan gaya *japandi* yang minimalis, alami, dan organik, yang berfokus pada desain yang tidak hanya estetik tapi juga sangat fungsional (Knierim & Lyon, 2024). Gaya *japandi* banyak menggunakan warna-warna netral, dan warna-warna kalem serta tidak mencolok seperti coklat muda, krem, beige, atau warna-warna alami dari material kayu. Warna-warna yang cenderung terang dan mencolok biasanya dijadikan sebagai warna aksen untuk mendampingi warna utama.



Gambar 4. Moodboard Desain Interior Vila Tanjung
(Sumber: Penulis, 2024)

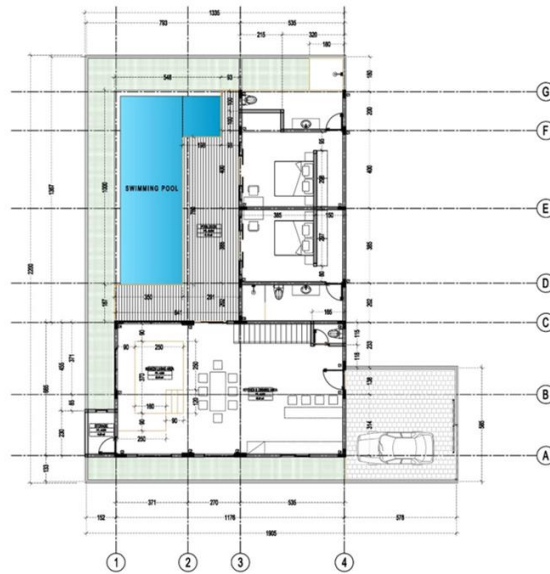
Aplikasi gaya desain *japandi* pada Vila Tanjung yakni pada desain interior dan furnitur dari Vila Tanjung, yang dibuat dengan desain yang sederhana, tenang, dan hangat, namun tetap estetik, nyaman, dan fungsional. Penggunaan warna dan material pada interior Vila Tanjung didominasi oleh warna-warna hangat seperti coklat muda, *beige*, serta warna alami dari material kayu yang memang banyak digunakan pada elemen interior maupun furnitur di Vila Tanjung. Penggunaan warna sengaja dibuat seminimal mungkin untuk mempertahankan aspek sederhana dari desain *japandi*. Namun untuk memberikan aksen pada desain yang dibuat, maka ditambahkan pula warna-warna terang seperti jingga, hijau, ataupun coklat tua, sehingga desain interior menjadi lebih estetik dan tidak monoton.

Tahap awal dari proses desain Vila Tanjung adalah survei ke lapangan untuk mengumpulkan data-data awal, serta pencarian ide dan referensi terkait desain interior yang akan dibuat. Ide-ide dan referensi yang telah dikumpulkan oleh klien maupun oleh tim Immasa Studio kemudian diseleksi dan dijadikan satu ke dalam sebuah *moodboard*, yakni suatu media yang terdiri atas kumpulan gambar atau media visual lainnya yang disusun sedemikian rupa untuk menetapkan konsep visual, dan dapat memberikan gambaran terkait warna, tekstur, bentuk, dan sebagainya (Anggarini dkk., 2020). Di dalam *moodboard* terdapat pula gambar-gambar referensi yang akan dijadikan pedoman dalam mendesain, material, pola, bentuk, hingga elemen dekorasi yang ingin dihadirkan pada desain Vila Tanjung.

Gambar *moodboard* yang ditampilkan pada Gambar 4 menampilkan referensi suasana interior yang diharapkan akan dapat diaplikasikan juga pada Vila Tanjung. Referensi-referensi tersebut didominasi oleh desain bermaterial kayu dengan warna terang, warna putih, *beige*, dengan tambahan elemen pencahayaan dekoratif seperti lampu gantung dan lampu dinding, yang dibuat dengan bentuk yang sederhana, namun tampak elegan dan berkualitas tinggi.

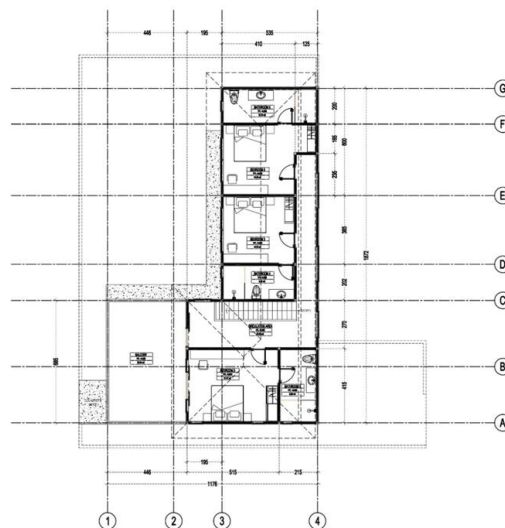
Selain itu terdapat pula penambahan elemen dekorasi, yang meliputi kegiatan hias-menghias atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperindah suatu ruangan (Ambarwati, 2008). Elemen dekorasi yang akan diaplikasikan pada Vila Tanjung, khususnya pada dinding, mengaplikasikan desain dan pemilihan warna yang sederhana, namun dengan banyak permainan tekstur, sehingga membuat dekorasi tersebut tampak estetik. Selain mengaplikasikan warna-warna coklat dan putih yang dominan, desain Vila Tanjung juga mengaplikasikan warna-warna aksen seperti hijau dan jingga, serta elemen-elemen alam berupa tanaman, yang berperan sebagai penambah daya tarik dan penyeimbang dari desain Vila Tanjung yang dibuat.

3. Layout Vila Tanjung



Gambar 5. Denah Lantai 1 Vila Tanjung
(Sumber: Penulis, 2024)

Vila Tanjung merupakan sebuah vila yang terdiri atas 2 lantai. Vila ini dapat diakses dari garasi menuju jalan setapak kecil yang mengarah langsung ke area vila, atau dari garasi langsung ke area dapur. Gambar 5 di atas menunjukkan *layout* atau denah lantai 1 yang terdiri dari beberapa area atau ruangan, antara lain area kolam renang dan dek, area *sunken living*, area *kitchen & dining*, toilet, dan 2 buah kamar tidur dengan masing-masing 1 buah kamar mandi dalam. Area *living*, *dining*, dan *kitchen* digabungkan ke satu area yang sama tanpa dibatasi oleh dinding maupun partisi, untuk menghadirkan kesan terbuka dan lapang. Ruangan-ruangan di sekitar area kolam renang sengaja dibuat dengan banyak bukaan berupa jendela dan pintu, sehingga hawa sejuk di kolam renang dapat terasa hingga ke dalam ruangan.



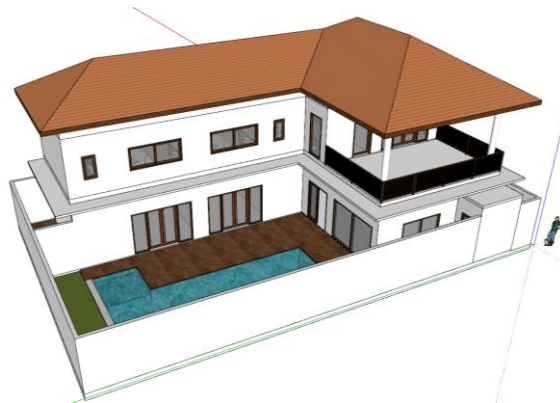
Gambar 6. Denah Lantai 2 Vila Tanjung
(Sumber: Penulis, 2024)

Akses menuju lantai 2 yakni melalui tangga yang menghubungkan antara lantai 1 dengan lantai 2 seperti yang terlihat pada Gambar 6. Pada lantai 2 terdapat 3 unit kamar tidur dengan 1 kamar mandi di masing-masing kamar tidurnya. Seluruh kamar mandi dan kamar tidur di lantai 2 dibuat dengan desain yang seragam, baik pada penggunaan furnitur, warna, pola, bentuk, hingga dekorasinya. Selain itu terdapat pula area sirkulasi sebagai akses mobilisasi antarruang, dan area balkon untuk tempat berkumpul dan bersantai sambil melihat pemandangan sekitar.

4. Proses Pengerjaan Desain

Proses pengerjaan desain Vila Tanjung dikerjakan oleh tim di Immasa Studio yang khusus ditugaskan untuk mengerjakan proyek desain Vila Tanjung. Tim yang mengerjakan Vila Tanjung terdiri atas 2 orang, yakni seorang arsitek dan seorang desainer interior. Dalam hal ini, penulis berperan sebagai desainer interior dari Vila Tanjung.

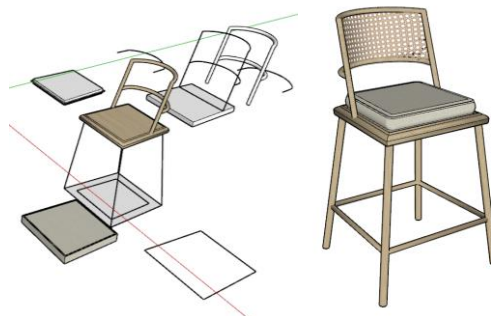
Untuk memulai proses perancangan Vila Tanjung, gambar *layout* lantai 1 dan lantai 2 yang sudah disetujui oleh klien harus diubah ke dalam bentuk 3 dimensi dengan menggunakan perangkat lunak SketchUp. Pengerjaan model 3D dimulai dengan penerjemahan gambar *layout* lantai 1 dan lantai 2 dalam bentuk 2D ke dalam gambar 3D. Gambar 3D harus dibuat sesuai dengan *layout* yang ada, untuk memastikan bahwa desain yang akan dibuat memang benar-benar dapat diwujudkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.



Gambar 7. Model 3D Dasar dari Vila Tanjung
(Sumber: Penulis, 2024)

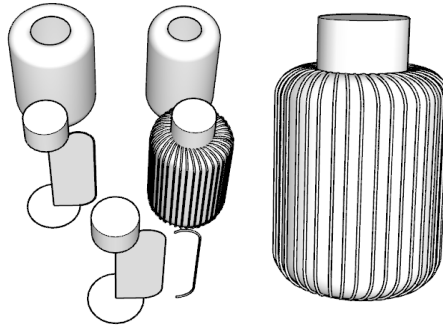
Model 3D dasar dikerjakan oleh arsitek, dan ketika model 3D dasar tersebut sudah selesai, arsitek menyerahkan model 3D dasar yang telah berisi ruangan-ruangan kosong di bagian dalam tersebut kepada desainer interior untuk dibuatkan desain furnitur dan interior yang sesuai dengan ruang yang ada. Di sisi lain arsitek juga tetap melanjutkan pengerjaan arsitektur, eksterior, dan lanskap, sehingga pengerjaan desain arsitektur dan interior Vila Tanjung dapat berjalan secara bersamaan dan bisa digabungkan menjadi satu ketika semuanya telah diselesaikan.

Peran penulis dalam perancangan Vila Tanjung yakni pada desain interior dan furnitur dari Vila Tanjung, khususnya pada area kamar tidur dan kamar mandi, serta pada proses *3D rendering* dan *post-rendering* untuk menyunting gambar-gambar visualisasi 3D yang telah dibuat. Perancangan interior meliputi perancangan desain lantai, dinding, dan plafon, pembuatan model 3D furnitur seperti *bed frame & headboard*, *kitchen island stool*, lemari pakaian, *vanity table*, meja kerja, serta elemen-elemen lampu dekoratif.



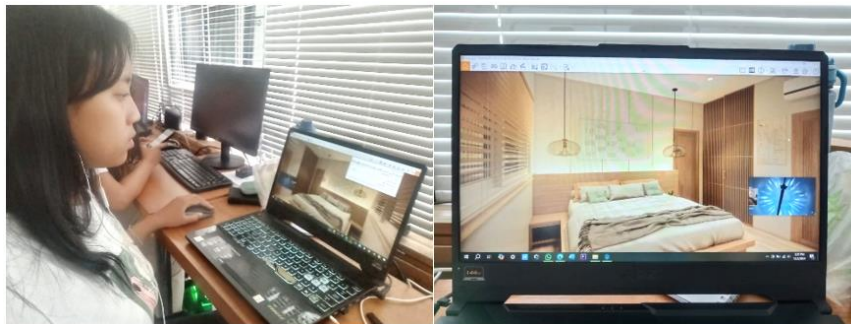
Gambar 8. Proses Pembuatan Kitchen Island Stool
(Sumber: Penulis, 2024)

Gambar 8 di atas menunjukkan proses pembuatan model 3D dari furnitur *kitchen island stool*, yang akan digunakan pada area *kitchen island* di Vila Tanjung. Sebelum gambar 3D *kitchen island stool* ini dibuat, tim Immasa Studio telah menggunakan model 3D kursi yang telah tersedia di 3D Warehouse, yakni sebuah fitur yang disediakan oleh SketchUp untuk mengunduh model-model furnitur secara gratis. Akan tetapi, klien tidak menyukai model-model kursi yang ada di 3D Warehouse, sehingga tim Immasa Studio harus membuat model 3D kursi sesuai referensi baru dari klien. Penulis kemudian ditugaskan untuk membuat gambar 3D kursi sesuai referensi seperti pada Gambar 8.



Gambar 9. Proses Pembuatan Kitchen Island Stool
(Sumber: Penulis, 2024)

Selain *kitchen island stool*, penulis juga ditugaskan membuat model 3D dari lampu gantung dekoratif yang akan digunakan pada area *living room* Vila Tanjung. Lampu gantung tersebut dibuat dengan bentuk yang mirip dengan lentera tradisional Jepang, yaitu *chōchin* (提灯), namun telah disederhanakan. Bentuknya dibuat lebih sederhana agar dapat menghadirkan kesan Jepang, namun tetap modern dan sederhana sesuai dengan gaya desain *japandi*. Proses pembuatan gambar 3D lampu gantung dekoratif berbentuk *chōchin* modern tersebut dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 10. Proses Pengerjaan Desain Interior Vila Tanjung
(Sumber: Penulis, 2024)

Setelah berbagai model 3D furnitur telah dibuat sesuai dengan referensi klien, penulis kemudian merancang desain lantai, dinding, dan juga plafon pada interior Vila Tanjung, serta menata furnitur-furnitur yang telah dibuat sesuai referensi klien tersebut. Penulis juga merancang pencahayaan interior Vila Tanjung agar dapat menghadirkan suasana yang nyaman dan hangat bagi penggunanya. Untuk menghadirkan pencahayaan yang hangat, warna cahaya yang dipilih harus menggunakan warna kekuningan dan sedikit redup. Terdapat pencahayaan yang bersifat *general*, dan ada pula pencahayaan yang bersifat aksentuasi atau dekoratif.



5. Hasil Desain

Saat pengerjaan desain arsitektur, lanskap, dan eksterior dengan gaya *tropical* oleh arsitek, serta pengerjaan desain interior dan furnitur dengan gaya desain *japandi* oleh penulis selaku desainer interior telah selesai, maka proses perancangan dapat dilanjutkan ke proses *3D rendering* untuk membuat gambar visualisasi 3D yang siap dipresentasikan kepada klien. Proses

3D rendering dikerjakan dengan perangkat lunak SketchUp dan Enscape. Hasil-hasil visualisasi 3D dari arsitektur dan interior dari Vila Tanjung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Tabel Gambar Visualisasi 3D Vila Tanjung
(Sumber: Penulis, 2025)

No	Gambar Visualisasi 3D	No	Gambar Visualisasi 3D
1	 <p data-bbox="352 701 678 757">Gambar 11. Fasad Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>	2	 <p data-bbox="890 701 1359 757">Gambar 12. Area Kolam dan Dek Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>
3	 <p data-bbox="312 1084 718 1140">Gambar 13. Sunken Living Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>	4	 <p data-bbox="906 1084 1345 1140">Gambar 14. Kitchen & Dining Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>
5	 <p data-bbox="320 1469 711 1525">Gambar 15. Kamar Tidur Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>	6	 <p data-bbox="927 1469 1326 1525">Gambar 16. Kamar Tidur Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>
7	 <p data-bbox="320 1854 711 1910">Gambar 17. Kamar Tidur Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>	8	 <p data-bbox="916 1854 1337 1910">Gambar 18. Working Space Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>

No	Gambar Visualisasi 3D	No	Gambar Visualisasi 3D
9	 <p data-bbox="316 501 715 557">Gambar 19. Kamar Mandi Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>	10	 <p data-bbox="925 501 1324 557">Gambar 20. Kamar Mandi Vila Tanjung (Sumber: Penulis, 2024)</p>

Vila Tanjung mengaplikasikan gaya *tropical* terutama pada desain arsitektur, eksterior, dan lanskap, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 11 dan Gambar 12. Fasad Vila Tanjung menampilkan desain yang sederhana dan modern dengan sentuhan tropis. Terdapat banyak penggunaan tanaman tropis pada area taman untuk memberikan kesan alami dan dekat dengan alam. Buka-bukaan pada dinding banyak diterapkan pada desain Vila Tanjung, untuk memaksimalkan unsur vista yang diperoleh dari dalam ruangan, serta sebagai pendukung untuk menghadirkan pencahayaan dan penghawaan alami ketika diinginkan.

Pada lantai 2 terdapat penambahan *secondary skin* untuk mencegah masuknya cahaya matahari yang terlalu intens melalui jendela. Selain itu, *secondary skin* juga berperan dalam meningkatkan aspek estetika dan performa bangunan terhadap faktor eksternal seperti kondisi iklim (Rahadian dkk., 2021). Penggunaan tanaman *lee kwan yew* juga berfungsi untuk membuat ruangan-ruangan yang ada di lantai 1 menjadi lebih teduh, karena tanaman yang menggantung tersebut dapat memberikan bayangan kepada ruangan yang ada di baliknya.

Pada lantai 1 terdapat kolam renang dengan area dek yang cukup luas, dan dapat difungsikan sebagai tempat berjemur, atau sekadar bersantai sambil menikmati udara segar. Area dek difasilitasi dengan furnitur berupa *sunbed*. Selain sebagai tempat berenang, kolam renang juga berperan sangat besar dalam menjaga suhu di area sekitar kolam renang Vila Tanjung untuk tetap sejuk. Hal ini disebabkan oleh adanya air dalam jumlah banyak di dalam kolam renang yang dapat menyerap panas, sehingga dapat menjadi penyejuk alami di sekitar area kolam renang Vila Tanjung. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati, yang menunjukkan bahwa elemen air mempunyai peran penting bagi pengendalian iklim mikro pada suatu ruangan karena memengaruhi kondisi kelembaban udara dan suhu pada ruangan tersebut. Keberadaan air membuat kelembaban udara naik dan menurunkan suhu ruang (Hendrawati, 2016), sehingga membuat ruangan menjadi terasa sejuk.

Di sekitar kolam renang ditambahkan pula tanaman-tanaman tropis untuk membuat tampilan Vila Tanjung tampak lebih asri. Penambahan tanaman juga sangat berfungsi untuk membuat udara di sekitar terasa lebih sejuk meskipun sudah terdapat kolam renang yang dapat memberikan manfaat yang serupa bagi penghawaan alami di Vila Tanjung.

Selain gaya *tropical*, Vila Tanjung juga mengaplikasikan gaya *japandi*, khususnya pada interior Vila Tanjung. Gaya *japandi* diaplikasikan pada seluruh ruangan dalam Vila Tanjung, baik pada ruangan-ruangan di lantai 1 seperti *living-dining-kitchen*, toilet, 2 buah kamar tidur, dan 2 buah kamar mandi dalam, serta pada ruangan-ruangan di lantai 2 seperti 3 buah kamar tidur, 3 buah kamar mandi dalam, dan teras. Adanya pengaplikasian gaya desain *japandi* pada desain interior Vila Tanjung membuat tampilan interior ruangan menjadi sederhana, bersih, dan rapi, namun tetap estetik dan seimbang. Kombinasi warna digunakan sesuai dengan porsinya, dimana putih dan coklat muda berperan sebagai warna utama, sehingga paling banyak ditemukan pada ruangan. Kemudian terdapat warna-warna lainnya yang bersifat sekunder dan berperan

sebagai warna aksen, sehingga pengaplikasiannya pada desain interior cenderung lebih sedikit. Prinsip ini diterapkan pada seluruh interior Vila Tanjung.

Pada Gambar 13 terdapat visualisasi 3D dari area *living room* yang dibuat dalam bentuk *sunken living room*, yakni area bersantai untuk menaruh sofa yang dibuat dengan level ketinggian lantai yang lebih rendah dari lantai di sekitarnya, yang memang khusus dibuat untuk area *living room*. Adanya *sunken living room* dapat membantu memberikan definisi pada ruangan dengan konsep *open space* pada Vila Tanjung, yang menggabungkan area dapur, meja makan, dan area bersantai menjadi satu tanpa adanya sekat berupa partisi maupun dinding. Lantai dibuat dengan level yang berbeda, maka secara otomatis akan memberikan batas antara area yang berada di level lantai yang lebih rendah, dengan area yang berada di level lantai yang lebih tinggi.

Secara umum, desain interior Vila Tanjung dibuat sangat sederhana dan fungsional, namun tetap memperhatikan aspek keseimbangan warna dan permainan tekstur pada material-material yang digunakan, sehingga tetap estetik meskipun sangat sederhana. Selain adanya permainan tekstur pada material, terdapat pula permainan tekstur pada elemen dekorasi dinding, yakni pada lukisan 3 dimensi yang terbuat dari semen putih. Dekorasi dinding ini diterapkan pada berbagai ruangan yang ada di Vila Tanjung karena sangat menyatu dengan desain interior dari Vila Tanjung, serta tidak terlalu menyolok ataupun merusak keseimbangan pada desain.

6. Kendala dan Solusi

Proses perancangan Vila Tanjung dengan gaya *tropical japandi* dikerjakan oleh sebuah tim di Immasa Studio yang terdiri atas 2 orang, yakni seorang arsitek, dan penulis yang berperan sebagai desainer interior. Dalam prosesnya terdapat beberapa kendala, terutama dalam aspek komunikasi dengan klien.

Ketika mengerjakan desain Vila Tanjung, tim yang ditugaskan untuk merancang Vila Tanjung telah mendapatkan arahan sebelumnya untuk mendesain sesuai dengan referensi yang diberikan oleh klien Vila Tanjung. Namun klien Vila Tanjung seringkali mengganti-ganti referensi di tengah proses pengerjaan desain, sehingga membuat proses pengerjaan desain menjadi terhambat. Ketika desain telah selesai di-*render*, klien terkadang menginformasikan secara mendadak terkait referensi baru yang ditemukan, sehingga harus merevisi ulang dan melakukan proses *rendering* lagi.

Proses penggantian referensi yang terus terjadi secara berulang-ulang ini membuat proses pengerjaan desain menjadi terhambat, namun hal tersebut merupakan sebuah kewajaran. Akan tetapi bila ditelusuri, hal tersebut dapat terjadi karena pada awalnya tim Immasa Studio kurang banyak berkomunikasi dengan klien untuk memberikan ide dan masukan, sehingga komunikasi terkait ide dan referensi cenderung dilakukan secara satu arah oleh klien kepada tim Immasa Studio, tidak sebaliknya. Maka untuk mengatasi permasalahan ini, tim Immasa Studio berupaya untuk membantu klien dalam mencari ide dan referensi yang cocok untuk diaplikasikan pada desain Vila Tanjung, serta memberikan pertimbangan terkait kekurangan dan kelebihan dari ide-ide tersebut, hingga pada akhirnya tim Immasa Studio pun berhasil membuat desain yang sesuai dengan preferensi klien Vila Tanjung.

7. Capaian

Perancangan Vila Tanjung dengan gaya desain *tropical japandi* memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan baru bagi penulis yang berperan sebagai desainer interior untuk Vila Tanjung. Pengetahuan baru yang diperoleh antara lain terkait gaya desain *tropical japandi* dan material interior/arsitektur yang khas digunakan pada gaya desain tersebut, serta aplikasinya pada desain Vila Tanjung. Keterampilan baru juga banyak diperoleh pada saat perancangan Vila Tanjung, seperti keterampilan perancangan interior dengan gaya *japandi*, keterampilan pembuatan pemodelan 3D furnitur dengan bentuk yang cukup rumit dengan

menggunakan perangkat lunak SketchUp, serta keterampilan penyuntingan gambar hasil visualisasi 3D *rendering* dengan memanfaatkan teknologi *artificial intelligence* (AI), yakni KREA AI, sehingga gambar visualisasi 3D tampak lebih nyata, dan teksturnya terlihat semakin menonjol.

Capaian lainnya di luar pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan desain interior yakni seperti keterampilan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dalam sebuah tim dengan beban tugas yang berbeda-beda, dan keterampilan untuk menerjemahkan keinginan klien ke dalam bentuk gambar 3 dimensi, hingga menghasilkan desain arsitektur dan interior Vila Tanjung yang sesuai dengan preferensi, keinginan, dan harapan dari klien Vila Tanjung.

SIMPULAN

Perancangan interior dan arsitektur Vila Tanjung dengan gaya desain *tropical japandi* yang dikerjakan oleh penulis bersama tim Immasa Studio meliputi pembuatan desain konseptual, yang diawali dengan *site visit*, pertemuan daring dengan klien untuk membahas gaya desain, referensi, ide, serta dilanjutkan ke proses uji coba atau *trial and error* secara berulang-ulang dalam membuat visualisasi 3D arsitektur dan interior yang sesuai keinginan klien Vila Tanjung, hingga menemukan solusi rancangan yang sesuai untuk diterapkan secara menyeluruh pada Vila Tanjung.

Gaya desain *tropical japandi* diterapkan pada Vila Tanjung di berbagai elemen arsitektur dan interior untuk merespon adanya kecenderungan pengimplementasian gaya desain dengan kesan monoton yang terjadi di Bali saat ini. Pada desain arsitektur, gaya *tropical* diterapkan secara dominan karena sesuai dengan kondisi iklim Pulau Bali. Pada interior, gaya desain yang diterapkan adalah gaya *japandi* (*japanese-scandinavian*), yang mengutamakan suasana hangat, kesederhanaan, serta garis/bentuk yang rapi dan tegas, serta fungsional dan seimbang. Gaya *japandi* juga diterapkan pada desain furnitur, serta pada pemilihan warna dan elemen interior lainnya pada Vila Tanjung, untuk memberikan pengalaman desain yang menyeluruh.

Akhir dari proses perancangan Vila Tanjung yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan rancangan arsitektur dan interior bergaya *tropical japandi*, yang sesuai dengan preferensi, harapan, dan kebutuhan dari klien Vila Tanjung, serta mampu merespon kecenderungan gaya desain dengan kesan monoton yang ada di Bali. Vila Tanjung juga dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi para wisatawan yang menginginkan hunian yang aman, nyaman, estetis, dan fungsional, melalui pengimplementasian gaya desain *tropical japandi* yang masih belum banyak diterapkan pada vila-vila di Bali, sehingga dapat memberikan pengalaman desain yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. R. S. (2008). Antara Desain Interior dan Dekorasi Interior: Sebuah Kajian Komparatif. *Lintas Ruang, Volume 2, Edisi 3*. <https://media.neliti.com/media/publications/146015-ID-antara-desain-interior-dan-dekorasi-inte.pdf>
- Anggarini, A., Dwi, A. N. B., & Saripudin, I. (2020). Alternatif Model Penyusunan Mood Board sebagai Metode Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Konsep Visual. *Journal Printing and Packaging Technology, Volume 1, 2*. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ppt/article/download/2455/1778>
- Florenzia, M., & Anggreni, T. (2024). Perancangan Coffee Shop di Kota Medan dengan Tema Japandi. *Jurnal Ruang Luar dan Dalam, Vol. 07, No. 02*, 414.
- Gunawan. (2007). *Villa Puncak dalam Pengembangannya*. Universitas Brawijaya.
- Hendrawati, D. (2016). Air Sebagai Alat Pengendali Iklim Mikro dalam Bangunan | Studi Kasus: Taman Sari Royal Heritage Spa, Hotel Sheraton Mustika Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil&Perencanaan, Nomor 2 Volume 18*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jtsp/article/download/7477/5256>
- Jones, J. C. (1992). *Design Methods*. John Wiley & Sons Ltd.

- Knierim, A., & Lyon, S. (2024, Desember). Everything You Need to Know About Japandi Interior Design. *The Spruce*. <https://www.thespruce.com/japandi-design-4782478>
- Rahadian, E. Y., Dwiastuti, W., Maretia, N. A., & Fitriani, B. (2021). Pengaruh Secondary Skin Fasad Bangunan terhadap Kualitas Pencahayaan Alami Ruang Kerja. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, Volume 2, Nomor 2. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/terracotta/article/download/4688/2496>
- Rietbergen, L. (2022). *Japandi Living*. Lannoo Publishers. <https://www.lannoo.be/sites/default/files/books/issuu/9789401483711.pdf>
- Salim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Volume 6, No 2, 82. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/12909>
- Soedarwanto, H. (2020). Tinjauan Proses Kreatif Mahasiswa Desain Produk pada Proses Desain Tugas Akhir (Studi Kasus: Tugas Akhir Desain Produk Mainan). *Jurnal Narada*, Volume 7, Edisi 3, 309. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/9400/4068>
- Yelenda. (2023). The History and Evolution of Tropical Designs. 9 *Creation*. <https://9creation.com.sg/tropical-designs-history>